

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang**

Manusia selalu dihadapkan pada berbagai persoalan hidup yang di dalamnya mengandung berbagai kemungkinan resiko yang harus dihadapi, baik yang bersifat material maupun bersifat spiritual. Di antara sebagai kemungkinan risiko tersebut, risiko yang bersifat material cenderung lebih diperhatikan oleh manusia modern saat ini. Tidak sedikit kuantitas resiko yang bersifat material sulit diatasi oleh manusia, terutama ketika kuantitas risiko yang mesti ditanggung diluar kemampuannya.<sup>1</sup> Itulah yang melatarbelakangi manusia berasuransi, yaitu untuk kepentingan perencanaan atau antisipasi terhadap risiko yang sewaktu-waktu dapat menimpah mereka.

Asuransi merupakan salah satu instrumen penting dari lembaga keuangan karena tujuan akhirnya adalah menuju kesejahteraan hidup masyarakat. Umumnya, lembaga asuransi menawarkan jasa-jasa yang berupa proteksi terhadap penciptaan rasa aman dan rasa terlindungi, sehingga orang dalam menjalankan kehidupannya menjadi tenang dan dengan demikian dapat meningkatkan produktivitasnya. Asuransi juga mendorong adanya kerja sama dan saling tolong-menolong antar anggota masyarakat dengan ikut memikul beban finansial yang diderita orang lain melalui

---

<sup>1</sup> Yudi Janwari, *Asuransi Syariah*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, Juli 2005) Cetakan I, h.4

asuransi. Mekanisme perlindungan ini sangat dibutuhkan juga dalam dunia bisnis yang penuh dengan risiko. Secara rasional, para pelaku bisnis akan mempertimbangkan untuk mengurangi risiko yang dihadapi.

Di negara-negara berkembang dimana masyarakatnya mempunyai dana terbatas, asuransi selalu membuktikan peranannya sebagai lembaga penyedia dana yang cukup berhasil. Karena pada dasarnya tujuan asuransi adalah untuk mengadakan persiapan dalam menghadapi kemungkinan kesulitan yang dihadapi oleh manusia dalam kehidupan.

Dalam perkembangannya di Indonesia, lembaga keuangan memasuki era baru dengan banyaknya lembaga keuangan menerapkan sistem ekonomi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, hal ini dapat dilihat dengan semakin beragamnya kegiatan usaha yang berbasis syariah selain usaha perbankan syariah yang telah lebih dahulu bemunculan, termasuk lembaga keuangan asuransi yang sudah banyak menerapkan prinsip-prinsip syariah.<sup>2</sup> Asuransi syariah adalah asuransi berdasarkan prinsip syariah dengan usaha tolong menolong (*ta'awuni*) dan saling melindungi (*takafuli*) diantara para peserta melalui pembentukan kumpulan dana (*dana tabarru'*) yang dikelola sesuai prinsip syariah untuk menghadapi risiko tertentu.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) merupakan sebuah lembaga yang

---

<sup>2</sup> Muhamad Iqbal dan Zainal Berlin, "Pengelolaan Dana Tabarru' Asuransi Jiwa Syariah dalam Membiayaan Murabahah di Bank Sumsel Babel Cabang Syariah Baturaja", dalam *Medina-Te: Jurnal Studi Islam*, Vol.16 N0.1 (Juni 2017), <http://jurnalstudiislam.ac.id> diakses tanggal 23 Juni 2021 pukul 12.00 WIB.h.26.

independen yang mempunyai fungsi, tugas dan wewenang pengaturan, pengawasan pemeriksaan dan penyidikan. OJK dibentuk berdasarkan UU Nomor 21 Tahun 2011 yang berfungsi menyelenggarakan sistem pengaturan dan pengawasan yang terintegrasi terhadap keseluruhan kegiatan didalam sektor jasa keuangan.

Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk mencari keuntungan yang maksimal bagi perusahaannya. Jika perusahaannya dapat mencapai tujuan tersebut maka perusahaan dapat dinilai memiliki kinerja perusahaan yang baik. Di lain pihak, perusahaan yang tidak dapat mencapai tujuan perlu untuk menganalisa bagaimana kinerja perusahaan tersebut sehingga dapat mengupayakan langkah-langkah yang dapat digunakan untuk membuat kinerja perusahaan menjadi semakin baik.

Analisa kinerja keuangan perusahaan disarankan penting tidak hanya untuk perusahaan itu sendiri melainkan bagi berbagai *stakeholders* perusahaan. Bagi perusahaan publik, perusahaan yang tidak memiliki kinerja yang baik dapat mempengaruhi pemikiran pasar saham dan para pemegang saham untuk membeli atau melepas kepemilikan saham perusahaan.<sup>3</sup>

Dalam mengelola perusahaan, akan jauh lebih baik jika kita mengetahui keadaan factual (sebenarnya) perusahaan tersebut. Keadaan yang dimaksud mencakup kesehatan keuangan perusahaan, problem-problem yang sedang dihadapi dan penyebab-penyebabnya, serta hal-hal lain yang

---

<sup>3</sup>Francis Hutabarat, *Analisa Kinerja Keuangan Perusahaan*, (Banten:Desanta Muliavisitama,2020),Cetakan I, h.1

berhubungan dengan perusahaan. Pengetahuan tersebut akan dapat meningkatkan mutu atau efektivitas manajemen, baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan, pengarahan, maupun pengendalian. Salah satu cara untuk mendeteksi kesehatan suatu perusahaan dan problem-problem yang sedang dihadapinya adalah melalui analisis rasio-rasio keuangannya.

Analisis rasio-rasio keuangan memudahkan kita mengetahui dalam hal-hal atau bidang-bidang apa saja perusahaan sedang menghadapi problem-problem serius, mengetahui kinerja perusahaan baik secara keseluruhan maupun mendetail dari waktu ke waktu, termasuk sumber daya manusianya. Analisis rasio adalah cara menganalisis dengan menggunakan perhitungan-perhitungan perbandingan atas data kuantitatif yang ditunjukkan dalam Neraca atau Laporan Laba Rugi perusahaan.<sup>4</sup>

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua priode atau lebih, dan di analisa lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan di ambil.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Kuswandi, *Memahami Rasio-Rasio Keuangan Bagi Awam*, (Jakarta:PT Elex Media Koputindo,2006), h.2

<sup>5</sup> Sunawir Akuntan, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Empat Cetakan Ketiga, (Yogyakarta:Liberty Yogyakarta,2014), h.31

Pada penelitian ini penulis akan menghitung tingkat probabilitas menggunakan tolak ukur *Return On Asset* (ROA) terhadap rasio hutang *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), dengan pertimbangan bahwa ROA salah satu alat penilaian probabilitas terbaik dalam analisa rasio hutang suatu perusahaan asuransi syariah di Indonesia karena meningkatkan probabilitas suatu perusahaan asuransi syariah sebagai mengukur efektifitas dalam menghasilkan keuntungan perusahaan. Analisis probalitas menjadi pertimbangan besar bagi investor karena mereka berinvestasi dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan, maka dari itu perusahaan berusaha keras dalam memaksimalkan kemampuan daya yang tersedia untuk mencapai profit di targetkan guna memaksimalkan kemakmuran pemegang saham perusahaan.

*Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering dilihat, karena dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan manghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Assets atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Pengukuran kinerja dengan *Return On Asset* menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. ROA adalah rasio keuntungan bersih pajak yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki perusahaan. ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam keadaan negatif (rugi) pula. Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan aktiva belum menghasilkan laba.<sup>6</sup>

Menurut Kasmir (2010), *Debt to Asset Ratio* (Debt Ratio) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Caranya adalah dengan membandingkan antara total utang dengan total aktiva. Semakin tinggi nilai *Debt to Assets Ratio* maka semakin besar jumlah aset yang dibiayai oleh utang dan semakin tinggi pula beban bunga utang yang harus ditanggung perusahaan.

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini

---

<sup>6</sup> Zuliana Zulkarnaen, "Pengaruh Debt To Assets Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010- 2015" Jurnal Warta Edisi : 56 Pada Universitas Dharmawangsa, (April 2018), <http://jurnal.dharmawangsa.ac.id> diakses Pada tanggal 22 Agustus 2020 pukul 09.00 WIB.

berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Menurut Murhadi (2015), "*Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan."<sup>7</sup>

Rasio probabilitas salah satu indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yang digunakan sebagai pengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu alat untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Rasio ini merupakan rasio terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada dengan membagi laba bersih setelah pajak atau *Net Income After Tax* (NIAT) terhadap total aset. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan tersebut yang mana akan berpengaruh terhadap tingkat pengembalian (*return*).

Indikator yang mempengaruhi profitabilitas dirasa perlu untuk diteliti karena indikator tersebut merupakan penunjang perusahaan dalam mencapai labanya. Solvabilitas (*Leverage*) akan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial baik jangka pendek maupun jangka

---

<sup>7</sup> Devi Ariani dan Bati, "Pengaruh Cr, Der Dan Dar Terhadap Roa Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bei", Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Asahan, (2020) <http://jurnal.una.ac.id> diakses pada tanggal 30 Maret 2021 pukul 14.31 WIB.

panjang. Rasio yang biasa di pakai untuk menghitung solvabilitas perusahaan ialah *Debt To Asset Ratio* (DAR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER). *Debt To Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva, dalam artian seberapa besar aktiva perusahaan yang dibayar oleh hutang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan risiko keuangan yang dihadapi perusahaan semakin tinggi karena utang membawa konsekuensi beban bunga tetap sehingga jika *Debt To Asset Ratio* (DAR) mengalami kenaikan maka *Return On Asset* (ROA) akan mengalami penurunan.<sup>8</sup>

**Tabel 1.1**

**Jumlah *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)**

No	Nama Perusahaan	Tahun	DAR (X1) %	DER (X2) %	ROA (Y) %
1	PT Asuransi	2015	12.29	38.99	13.09
	Allianz Indonesia	2016	5.48	45.92	2.71

<sup>8</sup> Nurlinda Sari, Muhamad Salman dan Nur Ismanidar "Pengaruh Solvabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Probabilitas pada Perusahaan Logam Terdaftar Dibursa Efek Indonesia" Jurnal Universitas Samudra, (2019) <http://ejournalunsam.id> diakses pada tanggal 21 Juni 2021 pukul 11.32 WIB



2	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia	2015	29.71	43.40	20.74
		2016	25.14	80.99	6.73
3	PT Asuransi Sinarmas	2015	44.08	84.70	16.76
		2016	34.26	55.39	17.43
4	PT Asuransi Tafakul Keluarga	2015	22.60	148.12	1.92
		2016	16.07	138.40	0.91
5	PT Asuransi Jiwa Al Amin	2015	53.76	318.13	1.20
		2016	36.81	155.01	0.34
6	PT BNI Life Insurance	2015	37.43	96.34	8.59
		2016	38.67	101.70	7.97
7	PT Prudential Life Asurance	2015	14.88	20.87	34.20
		2016	5.05	17.54	9.35

Sumber : Laporan Keuangan Dari Masing-Masing Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Berdasarkan dari tabel di atas menunjukkan jumlah rasio hutang di setiap tahun mengalami naik turun dan beberapa perusahaan memiliki tingkatan masing-masing dalam kurun waktu lima tahun, untuk mengetahui seberapa pengaruh rasio hutang di tujuh perusahaan asuransi jiwa syariah terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa, maka penelitian ini mengangkat judul **“Analisis Rasio Hutang Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Tahun Periode 2015-2019”**.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian yaitu:

1. Tingkat *Debt To Asset Ratio* (DAR) dalam suatu perusahaan asuransi dapat sangat berpengaruh terhadap profitabilitas yang ada di perusahaan asuransi syariah. Sangat sulit membayangkan jika *Debt To Asset Ratio* (DAR) lebih besar dari pada profitabilitas jika terjadi hal seperti itu maka perusahaan asuransi akan mengalami kerugian karena hutang perusahaan lebih besar dari pada keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan asuransi jiwa syariah. Tingkat *Debt To Equity Ratio* (DER) adalah rasio hutang terhadap ekuitas dalam perusahaan asuransi syariah dapat sangat terpengaruh terhadap profitabilitas yang ada di perusahaan asuransi jiwa syariah. Merupakan rasio yang paling sering dipakai untuk menganalisa kesehatan perusahaan.
2. Hubungan antara *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) menarik untuk dikaji. *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh pada modal yang ada di suatu perusahaan asuransi jiwa syariah. Dalam kinerja keuangan asuransi tidak terlepas dari hutang terhadap modal atau *Debt To Equity Ratio* (DER) sehingga diperkirakan akan mampu mempengaruhi profitabilitas perusahaan atau *Return On Asset* (ROA).

### **C. Batasan Masalah**

Untuk menghindari terlalu luasnya penelitian yang akan dilakukan maka dalam penelitian ini peneliti membatasi variabel-variabel yang menjadi objek penelitian. Untuk variabel dependen adalah *Return On Asset* (ROA). Dan untuk variabel independennya adalah *Debt To Asset Ratio* (DAR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER). Data yang digunakan adalah data tahunan dari tujuh perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dimulai tahun 2015 sampai 2019.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah di atas, maka masalah-masalah yang akan diteliti pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) di kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di OJK pada periode 2015-2019?
2. Berapa besar Pengaruh *Debt To Asset Ratio* (DAR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Asset* (ROA) di perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di OJK pada periode 2015-2019?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan dan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Asset Ratio* (DAR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) di asuransi jiwa syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Debt To Asset Ratio* (DAR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) di asuransi jiwa syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada periode 2015-2019.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan praktis maupun teoritis bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memperoleh tambahan informasi dan pengetahuan tentang asuransi syariah, serta sebagai sarana latihan penerapan ilmu yang didapat dibangku kuliah ke dalam masalah yang sebenarnya terjadi pada suatu perusahaan.

## 2. Bagi Perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat praktisi lembaga-lembaga keuangan atau pihak terkait didalamnya diharapkan bisa mendorong berkembangnya perusahaan asuransi syariah di Indonesia.

## 3. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini bisa menjadi referensi, bahan perbandingan penelitian lain dan memberikan saran pemikiran tentang kinerja keuangan Asuransi Syariah untuk jurusan Asuransi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

## **G. Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran merupakan sintesa dari serangkaian teori yang tertuang dalam tinjauan pustaka, yang pada dasarnya merupakan gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif solusi dari serangkaian masalah yang telah ditetapkan. Kerangka pemikiran dapat berupa bagan, deskriptif kualitatif, atau bahkan gabungan keduanya.

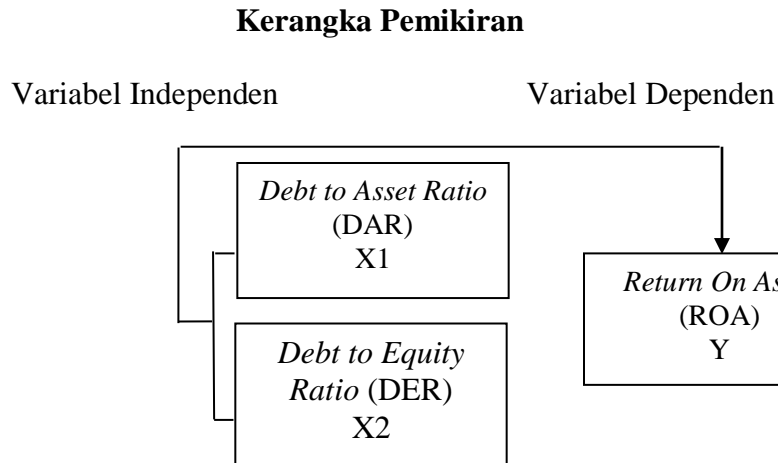
*Return On Asset (ROA)* selalu mengalami pertumbuhan untuk setiap tahunnya. Pertumbuhan ini tidak lepas karena dipengaruhi atas beberapa variabel rasio keuangan, seperti *Debt To Asset Ratio (DAR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, dan lain-lain.

*Debt To Asset Ratio* merupakan salah satu dari sekian banyak variabel rasio keuangan yang sangat mempengaruhi pertumbuhan laba/keuntungan disuatu perusahaan khususnya Asuransi Syariah. Pertumbuhan laba/keuntungan di suatu perusahaan juga tidak terlepas dari tingkat hutang yang ada dilaporan keuangan perusahaan tersebut. ROA merupakan salah satu alat untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba/keuntungan jadi, DAR dan pergerakan ROA ini sangat berpengaruh dalam menghasilkan laba/keuntungan suatu perusahaan khususnya asuransi jiwa syariah.

Variabel rasio keuangan lain yang menarik untuk dikaji yaitu *Debt To Equity Ratio* (DER). DER ini berguna untuk pengukuran rasio utang terhadap modal. *Debt To Equity Ratio* (DER) adalah rasio hutang terhadap ekuitas atau rasio keuangan yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas. Ekuitas dan jumlah hutang ini digunakan untuk kebutuhan oprasional perusahaan harus berada pada jumlah yang proposional.

Penelitian ini menganalisa rasio hutang terhadap kinerja perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di tujuh perusahaan dari tahun 2015 sampai 2019 yang selanjutnya akan diolah menggunakan software EViews sehingga akan menghasilkan analisis dari variabel independen terhadap variabel dependen yang dimana analisis tersebut merupakan penilaian terhadap kinerja asuransi jiwa syariah.

Dengan demikian dapat dirumuskan kerangka pemikiran yang merupakan hubungan fungsional variabel X (independen) dan variabel Y (dependen) sebagai berikut:



Dari gambar diatas dapat dijelaskan bahwa penulis akan melakukan penelitian analisis rasio hutang terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Tahun Periode 2015-2019 yaitu di mana pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA). Alasan penulis memilih variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) karena variabel tersebut merupakan variabel rasio hutang yang sangat mempengaruhi pertumbuhan kinerja keuangan perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Tahun Periode 2015-2019

Tingkat *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) di dalam kinerja perusahaan asuransi syariah akan mempengaruhi tingkat *Return On Asset* (ROA) di laporan keuangan perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

## **H. Sistematika Penulisan**

Untuk menyusun penelitian ini, pembahasan dibagi menjadi lima bab yang memuat ide-ide pokok kemudian dibagi lagi menjadi sub bab, sehingga secara keseluruhan menjadi satu kesatuan yang saling menjelaskan sebagai satu pemikiran. Secara garis besar muatan yang terkandung dalam masing-masing bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, bab ini menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori, pada bab ini akan dijelaskan mengenai teori tentang *Return On Asset* (ROA), *Debt To Asset Ratio* (DAR), *Debt To Equity Ratio* (DER), penelitian terdahulu, dan hipotesis penelitian.

BAB III Metodologi Penelitian bab ini menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan dan pengolahan data serta metode analisis yang digunakan.



BAB VI Pembahasan dan Hasil Penelitian, bab ini menjelaskan tentang hasil analisa dari pengelolaan data yang telah dilakukan meliputi deskripsi data, uji persyaratan analisa, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup, Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian analisis data yang telah diolah dan telah dibahas pada bagian sebelumnya dan memberikan saran yang digunakan sebagai pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.

